

## Studi Komparasi *Setting-an* Kamera Terhadap *Glamour Photography*

Wenny Ong<sup>1</sup>, Tony Wibowo<sup>2</sup>

Universitas Internasional Batam<sup>1,2</sup>

Email : 1531008.wenny@uib.edu<sup>1</sup>, Toni.Wibowo@uib.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract:

*Photography is a painting/drawing art with a method of lighting through a camera that produces photographs, glamour photography is a luxury and sexy photograph of an object photographed as a work of art that is more impressed with glamour. Camera is a media tool to use to capture an object in a photo generated through an image. The method is done with the observation and data collection to do the comparison camera settings on each photo to produce different results. This is done to know each technique and setting-an on the camera with different compositions to make it easier to know the learning of each type of photography, especially in glamour photography.*

**Keywords:** *Photography, Camera, Glamor Photograph.*

### Abstrak:

Fotografi adalah seni melukis/gambar dengan metode pencahayaan melalui sebuah kamera yang menghasilkan foto, fotografi *glamour* adalah foto yang mewah dan seksi pada objek yang difoto sebagai sebuah karya seni yang lebih terkesan *glamour*. Kamera adalah alat media untuk digunakan menangkap sebuah objek dalam sebuah foto yang dihasilkan melalui gambar. Metode dalam dilakukan dengan observasi dan pengumpulan data untuk melakukan perbandingan *setting-an* kamera pada setiap foto untuk menghasilkan hasil yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui setiap teknik dan *setting-an* pada kamera dengan komposisi yang berbeda-beda agar mempermudah mengetahui pembelajaran pada setiap jenis fotografi terutama pada fotografi *glamour*.

**Kata kunci:** *Fotografi, kamera, Fotografi glamour.*

## PENDAHULUAN

*Photography* adalah seni dalam proses teknik pengambilan dari sebuah kamera dihasilkan melalui foto dan dijadikan karya seni yang kreatif (Frosh, 2015). *Photography* mengenalkan pada masyarakat cara untuk menyimpan sebuah foto dengan berbagai latar belakang yang berbeda dan berbagai objek yang diperlukan, sehingga pada umumnya masyarakat belajar sendiri dan langsung mempraktekkan tanpa ada teori dasar fotografi dan mendapatkan hasil yang

kurang bagus dan maksimal. Maka dari itu dalam fotografi tidak hanya menangkap foto wajah manusia sebagai objek namun berbagai komposisi, elemen-elemen, dan objek yang dapat dipertimbangkan (Tiller, 2017).

*Glamour photography* merupakan teknik foto subjek yang menekan kurva dan bayangan dalam pose, *glamour* biasa dikatakan dengan kesan yang mewah dan romantis. Biasanya subjek yang dipakai biasa perempuan dikarenakan kemewahan ini foto yang didapatkan lebih

mengesankan dan eksis dibandingkan subjek laki-laki, foto kemewahan ini sebagian dari bentuk foto yang seksi tanpa ada unsur pornografi (Brown, 2017). Foto mewah biasa sering digunakan pada iklan produk dan majalah dewasa, serta tidak hanya pada iklan dan majalah biasa dijadikan foto suatu peristiwa, lokasi dan situasi tertentu. Kelebihan foto mewah yang diambil seorang *photographer* adalah teknik *soft-look* atau yang lebih mengesan terlihat lembut dari foto sebelumnya (Wai Sau, 2016).

*Setting-an* kamera pada fotografi harus tepat sehingga eksekusi foto lebih bagus. Kamera yaitu sebuah alat yang menghasilkan foto yang unik dalam aktivitas fotografi, dalam *setting-an* kamera yang paling *basic* yaitu *ISO Speed*, *Aperture*, dan *Shutter Speed*. Dikalangan fotografi terdapat berbagai macam fotografer yaitu pemula, menengah, dan profesional. Fotografer pemula itu yang hobi foto tanpa mengetahui dasar fotografi dan tidak mempunyai kamera *Digital Single Lens Reflex* (DSLR), selain itu fotografi menengah mengerti teknik dasar tetapi fotografer terkadang tidak

memiliki kamera yang *Digital Single Lens Reflex* (DSLR) dan terakhir fotografi profesional memahami cara penggunaan kamera *Digital Single Lens Reflex* (DSLR) dan memiliki berbagai alat dan perlengkapan yang diperlukan seorang fotografer (Swarno et al., 2019).

Dari penelitian diatas kami berkeinginan untuk membandingkan cara *setting-an* kamera dan efeknya pada foto *Glamour Photography*. Tujuan penelitian ini adalah selain untuk mengetahui studi komparasi *setting-an* kamera terhadap *Glamour photography* tentang pengetahuan ini, juga sebagai penguji coba untuk menguji skema setiap jenis fotografi terutama pada *Glamour Photography*.

## KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini mendapat inspirasi dari penelitian Pricilia, (2019) Penelitian tersebut membahas mengenai fotografi *fashion* bertema *princess disney* sebagai visualisasi karya busana *fashion*, mereka memperkirakan bahwa dengan ide menjadikan *fashion disney* sebagai fotografi komersial menunjukkan

kepada masyarakat bahwa perbandingan karya-karya yang sudah ada agar tidak sama dengan sebelumnya. Metode yang mereka gunakan adalah konsep dari referensi dari cerita *princess disney* dengan latar cerita yang asli untuk dijadikan *fashion* ke *modern*. Dengan ini metode yang dimasukkan dalam bentuk promosi media fotografi, penciptaan metode yaitu tahap ide, tahap perancangan sebelum pemotretan subjek, eksekusi, dan tahap produksi yang diperlukan untuk menekankan konsep yang diinginkan dengan aplikasi *photoshop* dan *software lightroom*. Hasil yang mereka dapatkan adalah meningkatnya fotografi *fashion* yang diterapkan berhasil diterima di masyarakat dengan konsep baru *princess disney*.

Penelitian ini mendapat ilham dari penelitian Husein Baysha & Astuti, (2016). Penelitian ini membahas tentang menggunakan fotografi sebagai media implementasi berbasis *project-based learning program* studi, dengan tujuan mendeskripsikan implementasi, mengetahui kecapaian dalam hasil implementasi dan mengidentifikasi masalah kendala dalam implementasi.

Dalam fotografi dapat menyajikan produk foto sesuai diperlukan *project* yang dikerjakan, metode yang mereka gunakan adalah deskriptif-kualitatif yang dimana dalam pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil yang mereka dapatkan adalah dapat menunjukkan ke dalam sebuah pameran fotografi “Pendidikan dan Keariffan Lokal” sehingga berguna sebagai sarana fungsi edukasi, apresiasi, komunikasi, prestasi dan motivasi.

Penelitian ini mendapat inspirasi dari penelitian Soedjono, (2019). Penelitian tersebut membahas fotografi *surrealisme* visualisasi estetis citra imajinasi menjadi fantasi, dalam mempublikasikan berbagai genre baru sebagai upaya penciptaan karya kreatif fotografi. Ada beberapa fotografer menggunakan aspek yang berbeda dalam *domain* fotografi untuk menghasilkan karya-karya bernuansa *surreal* yang bersifat surealitis dengan teknik visual. Metode yang mereka gunakan adalah mengumpulkan observasi ide, konsep, ekspresi dari fotografer dan mengambil referensi dari berbagai karya-karya yang ternama

dijadikan inspirasi. Didalamnya terdapat berbagai macam teknik yaitu teknik pemotretan, teknik pencahayaan, teknik komposisi dan berbagai perangkat lunak yang digunakan sebagai perlengkapan dalam proses *edit* foto. Hasil yang mereka dapatkan adalah dapat memberikan opsi alternatif dalam fotografi, surrealisme lebih menekankan ke tampilan seni rupa yang memberikan dampak artistik, sehingga dapat menghadirkan sebuah karya dalam seni rupa dengan iringan yang berkembang dan inovasi mengikuti teknologi yang ada.

#### **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Dalam penelitian ini prosesnya menggunakan proses pengumpulan data dan observasi, berdasarkan pembahasan diatas maka kami ingin menjelaskan penggunaan *setting*-an kamera, jenis camera dan jenis aplikasi *software* yang digunakan. Kamera yaitu sebuah alat yang menghasilkan foto yang unik dalam aktivitas fotografi, dalam *setting*-an kamera yang paling *basic* yaitu *ISO*, *Aperture*, dan *Shutter Speed*.

*ISO* yaitu pengaturan warna saat menangkap suatu cahaya, semakin tinggi pengaturan maka cahaya lebih terang. *Aperture* adalah teknik pengambilan cahaya dari lensa kamera atau diafragma, bukaan pada lensa semakin besar maka cahaya yang masuk lebih banyak sehingga foto yang diambil terang dan sebaliknya apabila bukaan lensa lebih kecil maka cahaya yang masuk lebih sedikit sehingga foto lebih gelap. *Shutter Speed* yaitu kecepatan buka tutup lensa pada kamera saat foto misalnya kecepatan dalam mengambil foto pada subjek. Spesifikasi kamera Canon EOS 1000D sebagai berikut :

Kamera	: Canon EOS 1000D
Ukuran	: L 5.1 x W 3.9 x H in 2.4
Mega <i>pixel</i>	: 10.1
Resolusi Layar	: 230.000 <i>Pixel</i>
<i>ISO Range</i>	: 100- 12800
<i>Aperture Range</i>	: f/3.5-5.6
<i>Shutter Speed</i>	: 1/4000 – 30 detik
<i>Build Flash</i>	: Ya

*Setting*-an kamera pada setiap foto yang diambil berdasarkan jenis

kamera dan lensa yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Jenis-jenis *setting-an* kamera dengan berbagai macam.

No	Kamera	ISO	Aperture	Shutter Speed
1	Canon 5D Mark III dan lensa canon L 40mm	100	f/1.4	1/8000
2	Canon 5D Mark III dan lensa canon EF 50mm f/1.2	50	f/1.4	1/5000
3	Canon 5D Mark III dan lensa canon	50	f/1.4	1/3200

	L 50mm			
4	Canon 5D Mark III dan lensa canon L 24	50	f/1.4	1/5000

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan ada beberapa foto yang diambil menggunakan *setting-an* pada kamera sehingga memunculkan hasil berbagai macam foto dengan menggunakan kamera Canon EOS 1000D. Penggunaan pada tabel no pertama dengan pengaturan *white balance Auto White Balance (AWB)* untuk penggunaan sumber cahaya yang diterima kamera sesuai *temperature*, no dua menggunakan *setting-an shade* untuk suasana biru dan kamera akan memberikan kompensasi kuning untuk foto normal, no tiga menggunakan *flash* untuk menambahkan efek lampu pada foto, dan terakhir no empat *fluorescent* dengan *setting-an* ini lebih ke arah biru dan hijau menghasilkan kuning magenta sehingga sesuai foto yang mau

Volume 1 Nomor 1 Edisi Agustus 2020 diambil. Penggunaan *lighting* natural dengan lampu atas tanpa ada lampu depan, belakang dan lain-lain.

## HASIL

Pada proses *setting-an* fotografi *glamour shot* yang pertama ini menggunakan kamera canon 5D mark III dan lensa canon L 24 mm dengan diafragma f/1.4 serta *shutter speed* 1/8000. Foto ini dipotret menggunakan *lighting softbox* yang terletak pada 50° didepan model dengan bukaan lensa yang lebar sehingga lebih *focus* pada objek difoto. Pemotretan ini objek menggunakan busana yang lebih mewah dengan *background* yang lebih bagus untuk hasil yang lebih baik dan menambah nilai visual artistik. Dalam *lighting* dengan bantuan sinar matahari menciptakan hasil foto menarik dan mrnggunakan efek angin yang menciptakan gaya gelombang pada busananya.



**Gambar 1.** *Glorious Allea*, 2018.

Pada *setting-an* kedua proses *setting-an* fotografi *glamour shot* yang pertama ini menggunakan kamera canon 5D mark III dan lensa canon EF 50 mm dengan diafragma f/1.4 serta *shutter speed* 1/5000. Foto ini diambil menggunakan *softbox lighting* yang letaknya sekitar 50° dengan objek model, dengan busana warna cokelat batik menampilkan perpaduan warna yang menarik dan *scarf* sebagai sebagai

Volume 1 Nomor 1 Edisi Agustus 2020  
turban kepala untuk unik dan *modern style*.



**Gambar 2.** Antagonis kamila, 2018.

Pada *setting-an* ketiga proses *setting-an* fotografi *glamour shot* yang pertama ini menggunakan kamera canon 5D mark III dan lensa canon L 50 mm dengan diafragma f/1.4 serta *shutter speed* 1/3200. Foto ini diambil menggunakan *softbox lighting* yang letaknya sekitar 15<sup>0</sup> dengan objek model, busana ini bertema *exotic dramatic* dengan gaya kedua tangan dipaha menunjukkan gaya yang terdapat variasi-variasi diinginkan.



**Gambar 3.** Antagonis kamila, 2018.

Pada *setting-an* keempat proses *setting-an* fotografi *glamour shot* yang pertama ini menggunakan kamera canon 5D mark III dan lensa canon L 50 mm dengan diafragma f/1.4 serta *shutter speed* 1/3200. Foto ini diambil menggunakan *softbox lighting* yang letaknya sekitar 30<sup>0</sup> didepan objek model, busana yang bertema pepohonan dan rumput hijau dengan perpaduan busana *jungle* untuk mendapatkan berbagai warna sebagai karya foto yang mau difoto.



**Gambar 4.** *Floral with floral*, 2018.

## PEMBAHASAN

Dari pembahasan diatas foto yang lebih bagus no pertama dengan gaya yang etnis dan menarik. Dalam foto tersebut tingkat kesusahannya adalah mengatur pemotretan berdasarkan suasana cuaca supaya foto lebih menarik dan angin sebagai pelengkap efek gelombang pada busana, kaca mata dan tas sebagai *accessories* untuk menambah variasi-variasi dalam foto tersebut. Maka dari itu kami pilih no pertama yang lebih

bagus dan menjadikan rekomendasikan pilihan foto.

## KESIMPULAN

Fotografi adalah suatu media pembelajaran komunikasi melalui foto yang dijadikan sebagai komunikasi untuk dipahami orang lain dengan menggunakan kamera. Dalam fotografi diajarkan berbagai teknik dan penggunaan kamera dengan berbagai *setting-an* salah satunya termasuk fotografi *glamour*. Fotografi *glamour* adalah fotografi yang terkesan kemewahan dan seksi yang ditampilkan dalam foto dengan bantuan berbagai *accessories* dan busana yang ditekankan pada objek foto tersebut. Berdasarkan penelitian ini kami menganalisa *setting-an* komparasi yang beragam pada fotografi *glamour* untuk mengetahui berbagai *setting-an* yang bisa digunakan untuk perbandingan untuk *setting-an* yang lebih baik. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini mengumpulkan berbagai data dan observasi ke setiap langkah-langkah *setting-an* kamera untuk mendapatkan hasil *glamour* dengan melakukan berbagai pemotretan



Volume 1 Nomor 1 Edisi Agustus 2020 mengikuti *setting-an* pada kamera di pengaturan *ISO*, *Aperture*, *shutter speed* dan *lighting*. Hasil dari *setting-an* dari salah satu foto tersebut kami memilih gambar pertama sebagai hasil yang baik dan bisa digunakan sebagai salah satu contoh untuk perbandingan foto dengan berbagai *setting-an*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. E. (2017). Queering Glamour in Interwar Fashion Photography. *GLQ: A Journal of Lesbian and Gay Studies*, 23(3), 289–326.
- Frosh, P. (2015). The Gestural Image: The selfie, Photography Theory, and Kinesthetic Sociability. *International Journal of Communication*, 9, 1607–1628.
- Husein Baysha, M., & Astuti, E. R. P. (2016). Implementasi Pameran Fotografi Berbasis Project Based Learning Program studi Teknologi Pendidikan DI Mataram. *Teknologi Pendidikan*, 1(2), 40–51.
- Pricilia, J. M. (2019). Visualisasi Fashion “Disney Princess” Dalam Fotografi Komersial. *UPT Perpustakaan Isi Yogyakarta*, 63(May), 9–57.
- <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.008>
- Soedjono, S. (2019). Fotografi Suralisme Visualisasi Estetis Citra Fantasi Imajinasi. *Fotografi Suralisme Visualisasi Estetis Citra Fantasi Imajinasi*, 15(1), 1–12.
- Swarno, S., Ikbal, I., Kom, M., Studi, P., Informatika, T., Indonesia, U. K., & Bandung, J. D. (2019). *PEMBANGUNAN APLIKASI SIMULATOR KAMERA DSLR ( DIGITAL SINGLE-LENS REFLEX ) DENGAN PENERAPAN KONSEP SLOW SHUTTER SPEED PADA NIGHT PHOTOGRAPHY BERBASIS WEB*. 8, 1–8.
- Tiller, N. L. (2017). *Kent Academic Repository Movement*. 47, 459–469. <https://kar.kent.ac.uk/69955/>
- Wai Sau, C. A. (2016). Fashion Photography on Social Media: Insights from Hong Kong Fashion Image Producers. *International Journal Of Management and Applied Research*, 3(4), 130–144.